



Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin Dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Evi Maulidah¹

PGMI, Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah, Jember, Indonesia,
Email: evi.maulidah@yahoo.com,

Siti Hamidahtur Rofi'ah²

PGMI, Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah, Jember, Indonesia,
Email: hamidahsauqi@gmail.com

Wildania Unsika³

PGMI, Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah, Jember, Indonesia,
Email: wildaniaunsika123@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menelaah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MI Ar Raudlah Sukorambi Jember. Kajian dilakukan dalam kerangka Kurikulum Merdeka serta dikaitkan dengan Pedoman P5RA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5RA di MI Ar Raudlah Sukorambi Jember secara garis besar telah relevan dengan pedoman P5RA itu sendiri. Meskipun terdapat sejumlah kendala seperti keterbatasan pada peserta didik, tenaga pendidik, dan sarana prasarana, pihak sekolah berupaya mengatasinya dengan baik. Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif strategi pelaksanaan P5RA yang bisa diterapkan di satuan pendidikan lain.

Kata Kunci : projek, profil pancasila, profil rahmatan lil alamin, kurikulum merdeka

Abstract. Using a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation, this study investigates the Pancasila Rahmatan Lil Alamin Student Profile Strengthening Project (P5RA) implementation at MI Ar Raudlah Sukorambi Jember in the context of the Independent Curriculum and its relevance to the P5RA. The findings show that the P5RA guidelines must be followed when implementing P5RA. Students, staff, and facilities presented obstacles for MI Ar Raudlah, but they were overcome to the best of the school's ability. In addition to offering a P5RA implementation strategy that other schools might use, this study adds to the body of knowledge on character education.

Keywords: project, pancasila profile, rahmatan lil alamin profile, independent curriculum

Article History

Submitted: 15th October 2025

Accepted: 20th October 2025

Published: 25th October 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Melalui pendidikan yang berkualitas, generasi muda dapat dipersiapkan untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa depan.

Pendidikan mempunyai fungsi untuk menumbuhkan dan membangun keterampilan yang dimiliki oleh tiap individu sehingga potensi yang mereka miliki dapat dikembangkan sebagai wujud untuk menghadapi segala sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat secara global.

Di Indonesia, berbagai kebijakan maupun program dalam konteks Kurikulum Merdeka, telah dirancang dan dikembangkan dengan tujuan untuk menjamin bahwa sistem pendidikan yang ada mampu menghasilkan dan mewujudkan lulusan-lulusan terbaik yang memiliki keunggulan dalam hal intelektual. Tidak hanya itu, rancangan dan perkembangan ini juga dimaksudkan agar lulusan tersebut bersikap dan berperilaku yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia, sekaligus sebagai warga dunia (Suprayitno et al., 2020).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengawal generasi muda yang cerdas dan berintegritas adalah melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki tujuan agar nilai-nilai Pancasila dapat tertanam dan tumbuh sebagai dasar perilaku yang dimiliki oleh peserta didik, meliputi ketakwaan, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, maupun kreativitas (Kemdikbud, 2022).

Sementara itu, Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin menekankan pentingnya pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang universal. Konsep tersebut dirancang agar tiap-tiap peserta didik berkembang dan unggul dalam berbagai bidang, bukan hanya pada aspek akademik, namun juga berkembang dalam perilaku dan sikap yang moderat, mendukung dan memperjuangkan toleransi, demokrasi, memberi perlindungan keutuhan bangsa dengan semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, mempunyai sikap peduli terhadap lingkup sosial baik itu lingkup keluarga maupun masyarakat, menjunjung keadilan, dan menumbuhkan sikap menghormati dan menghargai atas perbedaan dengan kesadaran kebhinekaan global (Kementerian Agama RI, 2022). Tujuan tersebut sesuai dengan makna Rahmatan Lil Alamin yang memiliki arti karunia dan berkah yang ditujukan kepada seluruh alam (Rohimat, 2018).

Dari kedua pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa P5RA merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut

dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Keberhasilan dari kegiatan tersebut dapat ditandai dengan sikap, pola pikir, dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, menjunjung tinggi toleransi, serta berkontribusi pada persatuan bangsa dan perdamaian dunia (Haq et al., 2023).

Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat penting karena mampu menciptakan ruang yang lebih terbuka dan fleksibel bagi siswa untuk belajar secara aktif (Barron et al., 2014). Melalui proyek, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam eksplorasi, pemecahan masalah, dan kolaborasi, yang semuanya memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka (Karan & Brown, 2022). Pendekatan ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang besar untuk membentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa (Solissa et al., 2024).

Namun dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, yang selanjutnya akan disebut P5RA, menghadirkan tantangan dan problematik tersendiri bagi guru maupun sekolah. Pasalnya, implementasi keduanya tidak cukup hanya dipahami secara konsep saja, melainkan guru sebagai fasilitator juga dituntut untuk terampil dalam menterjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik pembelajaran (Amelia et al., 2024), serta mengkaitkannya dalam permasalahan dunia nyata. Hasil pembelajaran dari proyek sering beragam karena sangat bergantung pada sejauh mana organisasi (sekolah) mendukung dan mengintegrasikan proses belajar tersebut ke dalam aktivitasnya secara berkelanjutan (Scarbrough, 2004). Oleh sebab itu, analisis implementasi proyek tersebut menjadi krusial untuk memahami sejauh mana upaya sekolah dalam merealisasikannya menjadi bagian dari pembelajaran di sekolah, serta apa saja hambatan dan bagaimana hal tersebut dapat diatasi.

Temuan dari Sari dkk (2023) dan Thoha dkk (2025) menyebutkan ada sejumlah faktor yang dapat menghambat maupun mendukung pelaksanaan P5. Faktor-faktor tersebut tentu berbeda pada setiap sekolah yang melaksanakan. Terlebih belum banyak penelitian yang menganalisis implementasi P5RA.

Pelaksanaan P5RA melibatkan lebih banyak nilai karakter yang harus dikemas dalam sebuah proyek, sehingga permasalahan yang dihadapi bisa jadi lebih kompleks. Maka, referensi tentang pelaksanaan P5RA dan bagaimana permasalahan dalam pelaksanaan P5RA dapat diselesaikan, akan menjadi khazanah keilmuan baru yang dapat dikaji oleh lembaga pelaksana P5RA selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ar Raudlah Sukorambi Jember dengan beberapa alasan. Pertama, MI Ar Raudlah Sukorambi telah melaksanakan kegiatan P5RA. Kedua, guru MI Ar Raudlah Sukorambi telah mendapat wawasan pelaksanaan P5RA melalui webinar. Ketiga, pada tahun ini merupakan tahun pertama bagi MI Ar Raudlah Sukorambi dalam melaksanakan kegiatan P5RA.

Beberapa alasan di atas menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan tema Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin dalam Konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter di Indonesia dengan mengkaji implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MI Ar Raudlah Sukorambi Jember. Melalui analisis permasalahan dan Solusi pelaksanaan P5RA, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan karakter dan memberikan model implementasi P5RA yang dapat diadopsi oleh sekolah lain.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informan ditentukan dengan cara *purposive sampling*, yakni guru kelas 1 yang menerapkan P5RA, kepala sekolah, dan siswa kelas 1. Teknik pengambilan data dengan cara observasi yakni mengamati kegiatan pelaksanaan P5RA, dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan; wawancara ditujukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi P5RA, wawancara kepada guru untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan P5RA dan kendala yang dihadapi serta solusi yang telah dilakukan; penggalan data juga dilakukan dengan cara dokumentasi yakni dengan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung kegiatan P5RA berupa dokumen perencanaan, instrument penilaian serta foto-foto kegiatan dan data

sarana-prasarana pendukung kegiatan P5RA. Analisis data dilaksanakan dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan pada uji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan P5RA dalam konteks Kurikulum Merdeka di MI Ar Raudlah Sukorambi Jember dan Relevansinya dengan Panduan Pengembangan P5RA KMA 450 Tahun 2024 Oleh Kemenag.

MI Ar Raudlah Sukorambi Jember memulai penerapan Kurikulum Merdeka (IKM) pada tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas 1 dan 4. Ini menandai sebuah langkah penting dalam memperbarui pendekatan pembelajaran di sekolah tersebut, yang sejalan dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka yaitu memberikan fleksibilitas, mendorong kreativitas, dan mengoptimalkan pengembangan potensi dan karakter Peserta didik (Mulyasa, 2023). P5RA, sebagai bagian dari IKM, baru diterapkan pada kelas-kelas tersebut sehingga menjadi kegiatan baru di MI Ar Raudlah.

P5RA diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler, terutama pada mata pelajaran seni budaya. Ini menunjukkan upaya sekolah untuk memanfaatkan seni budaya sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kreatif dan kolaboratif. Jadwal pelaksanaan seni budaya telah diatur, dengan kelas 1A melaksanakan kegiatan pada hari Sabtu jam pertama dan kedua, sedangkan kelas 1B pada jam kelima dan keenam. Pengaturan jadwal ini membantu memastikan bahwa kegiatan P5RA dapat berjalan secara terstruktur dan konsisten, meskipun mungkin masih perlu evaluasi lebih lanjut terkait efektivitas waktu pelaksanaan.

Pelaksanaan P5RA yang diintegrasikan dengan pembelajaran intrakurikuler telah sesuai dengan panduan P5RA KMA 347 Tahun 2022 pada saat penelitian ini dilaksanakan, yakni kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan intra, ekstra atau kokurikuler (Kemenag, 2022). Meski kegiatan proyek dilaksanakan pada mata

pelajaran seni budaya, setidaknya guru harus dapat mengintegrasikan muatan isi dari beberapa mata pelajaran lain. Kegiatan proyek juga dapat diarahkan dengan pelibatan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap/karakter (Manik et al., 2025) dan keterampilan secara terpadu dan holistik.

Dalam hal ini Kepala sekolah berharap, kegiatan P5RA selanjutnya dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan kokurikuler sebagaimana KMA 450 tahun 2024 yang menyebutkan bahwa kokurikuler di Madrasah dilaksanakan dalam bentuk P5RA. Hal tersebut mencerminkan visi jangka panjang sekolah dalam memperkuat pelaksanaan P5RA sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Pelaksanaan P5RA di MI Ar Raudlah melibatkan guru kelas, peserta didik dan wali murid. hal ini relevan dengan pendapat Huitt (2011) bahwa dalam upaya penyediaan sumber daya yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk berkembang, dibutuhkan kerjasama yang solid antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Selain itu, Kepala sekolah juga memiliki peran yang besar dalam perencanaan pelaksanaan P5RA di MI Ar Raudlah. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan kepala sekolah mengenai teknis P5RA yang diselenggarakan di MI Ar Raudlah. Kepala sekolah mampu menjawab secara detail pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim peneliti.

Penyelenggaraan P5RA untuk jenjang MI, sebagaimana yang termaktub dalam dokumen Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) KMA 450 Tahun 2024, adalah 2 s.d. 3 tema yang berbeda dalam satu tahun. Adapun secara substantif, tema yang diusung merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu sebagaimana paradigma kurikulum merdeka itu sendiri (Thoha et al., 2025). Sehingga kurang relevan jika diimplementasikan dalam satu bidang pelajaran saja.

Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin telah disediakan oleh pemerintah,

dalam hal ini Kemenag. Panduan ini dapat diakses secara online melalui laman resmi sikurma.kemenag.go.id untuk memudahkan guru dalam menerapkan P5RA di Madrasah. Namun guru selaku pelaksana kegiatan P5RA di MI Ar Raudhah belum mengetahui hal tersebut karena belum ada sosialisasi secara spesifik mengenai Panduan Pengembangan P5RA.

Dari hasil analisis dan observasi tim, MI Ar Raudhah memiliki dokumen pribadi tentang pelaksanaan P5RA yang telah terencana secara matang selama satu tahun. Di dalamnya terdapat keterangan bahwa proyek dikembangkan secara mandiri perkelas, kemudian digabungkan dalam satu event pada akhir semester. Secara garis besar dokumen tersebut telah relevan dengan panduan P5RA, meski sekolah belum sepenuhnya menerapkan perencanaan yang tertulis di dalamnya.

Perencanaan sendiri menjadi kunci utama dalam meraih hasil yang terbaik (Herpiana et al., 2025). MI Ar Raudlah membuat perencanaan P5RA dengan menentukan dimensi dan tema tanpa alokasi waktu yang jelas. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan mengenai kegiatan P5RA itu sendiri. Sehingga guru memaksimalkan jam mata Pelajaran seni budaya dalam implementasi P5RA.

Terdapat beberapa tahapan yang dilewati oleh guru dalam melakukan perencanaan (Kemenag, 2022). Perencanaan seharusnya dimulai dengan membentuk tim fasilitator yang ditujukan untuk mengontrol proyek P5RA, mengidentifikasi tingkat kesiapan yang dimiliki oleh madrasah, merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu, kemudian menyusun modul proyek, terakhir adalah merancang strategi pelaporan proyek.

Meski demikian, tema yang dipilih merupakan tema pilihan dari kegiatan P5RA yakni Gaya Hidup Berkelanjutan. Tema yang dipilih merupakan tema yang dianggap sangat relevan dengan isu lingkungan dan dapat mendorong kesadaran Peserta didik terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup (Hnatyuk et al., 2024).

Sedangkan dimensi yang ditekankan pada kegiatan ini adalah beriman, berakhlak mulia, gotong royong, dan kreatif. Sedangkan pengalokasian waktu P5RA, guru memaksimalkan jam mata pelajaran seni budaya itu sendiri, yakni 2 JP setiap minggunya, dengan total 72 JP dalam satu tahun.

KMA 450 Tahun 2024 saat ini telah mengatur jumlah total JP kokurikuler atau P5RA yakni MI Kelas I = 144 JP, Kelas II-V = 180 JP, dan Kelas VI = 160 JP dalam setahun. Secara administratif, peraturan ini sekaligus mengakui tugas tambahan guru menjadi Fasilitator P5RA sebagai bagian dari jam pembelajaran, sehingga memberikan penghargaan yang lebih adil untuk berbagai peran yang dijalankan. Dengan begitu, guru tidak hanya terbantu dalam mengurangi beban administratif, tetapi juga mendapatkan pengakuan yang lebih proporsional atas kontribusi mereka dalam pendidikan.

Fasilitator dari kegiatan P5RA di MI Ar Raudlah adalah guru kelas yang bersangkutan. Jika direlevansikan dengan panduan, P5RA sebaiknya di handle oleh Tim Fasilitator (Kemdikbud, 2022). Tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim fasilitator ini dibentuk dan dikelola oleh kepala sekolah dan koordinator proyek profil. Adapun jumlah tim fasilitator proyek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

Proses pelaksanaan P5RA di MI Ar Raudlah tersusun secara sederhana, yakni penyampaian materi, pembuatan produk, dan penilaian produk. Hal ini bertujuan agar Peserta didik memungkinkan untuk belajar secara holistik, menggabungkan teori dengan praktik. Dalam proses penyampaian materi guru membangun kesadaran peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pemantik (Meliani et al., 2022) mengenai permasalahan di sekitar kaitannya dengan tema yang sedang dipelajari. Selain itu, guru juga mendorong peserta didik untuk merumuskan peran apa yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan (Maulidah, 2021) tersebut. Kemudian guru merumuskan jawaban-jawaban dari peserta didik pada

kegiatan yang lebih terarah dan mudah untuk diimplementasikan. Secara teoritis pelaksanaan P5RA telah relevan dengan panduan, karena rangkaian proses tersebut telah melalui beberapa tahapan (Kemenag, 2022) yakni pengenalan materi/tema, kontekstualisasi, merumuskan aksi, membuat refleksi, dan melakukan tindak lanjut.

Sebagai penunjang kegiatan P5RA, fasilitas yang tersedia di sekolah dapat dikatakan cukup. Sekolah menyediakan ruang kelas dan bahan-bahan yang cukup memadai untuk pelaksanaan proyek, meskipun peningkatan dalam media pembelajaran masih diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi Peserta didik. Dukungan yang memadai ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang optimal (Lubis et al., 2023).

Asesmen dalam P5RA dilakukan dengan mengevaluasi hasil produk menggunakan rubrik sebagai instrumen penilaian. Penggunaan rubrik ini memberikan kerangka yang jelas dan objektif bagi evaluasi hasil kerja Peserta didik, serta dapat menjaga transparansi dan akurasi dalam penilaian. Rubrik merupakan salah satu instrument yang menjadi pilihan alat untuk melakukan asesmen dalam kegiatan P5RA. Instrument lain yang dapat dipilih untuk kegiatan asesmen (Adi et al., 2023) adalah : *Soal tertulis*, soal tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dalam proyek. *Kuis*, kuis sangat efisien dalam mengidentifikasi apakah peserta didik telah menangkap inti dari materi yang diajarkan. *Jurnal*, dalam jurnal, peserta didik mencatat refleksi pribadi, pemikiran, dan perkembangan mereka dalam proyek, sehingga dapat memberikan wawasan mendalam tentang proses berpikir dan refleksi pribadi peserta didik. *Lembar ceklis atau observasi*, guru dapat mencatat berbagai aspek seperti keterlibatan aktif, kerjasama tim, dan keterampilan praktis peserta didik selama kegiatan berlangsung. *Portfolio*, portofolio dapat mencakup berbagai bentuk karya seperti laporan, foto, video, atau produk yang dihasilkan dalam proyek.

Dengan memilih instrument yang tepat, guru dapat memperoleh

gambaran yang komprehensif tentang pencapaian peserta didik dalam proyek (Wijayama, n.d.). Instrument juga dapat digunakan secara bersama-sama agar dapat melengkapi dan memberikan penilaian yang lebih holistik terhadap kinerja peserta didik.

2. Permasalahan dalam Pelaksanaan P5RA di MI Ar Raudlah Sukorambi Jember serta Penanganan yang Telah Dilakukan

Selama pelaksanaan kegiatan P5RA, beberapa permasalahan muncul, terutama yang berkaitan dengan Peserta didik. Beberapa Peserta didik sulit diatur, mudah kehilangan fokus, dan sering mengganggu peserta didik lain dengan mengajak bicara. Selain itu peserta didik juga memiliki kemampuan yang heterogen dalam memahami materi dan tugas.

Di sisi lain, para guru juga menghadapi beberapa kendala pribadi, yakni kurangnya pengetahuan tentang pelaksanaan P5RA, keterbatasan media pembelajaran, dan perencanaan waktu yang kurang sempurna. Kurangnya bahan ajar khusus P5RA, manajemen kelas yang menantang, dan kurang lengkapnya media belajar interaktif juga turut menjadi hambatan dalam kegiatan tersebut.

Permasalahan yang muncul dari peserta didik seperti Peserta didik yang sulit diatur, mudah kehilangan fokus, dan sering mengganggu, telah mendapat penanganan oleh guru. Guru senantiasa memberikan peringatan dan arahan pada peserta didik. Sedangkan pada peserta didik yang heterogen belum ada penanganan khusus yang mengarah pada penyelesaian masalah. Kemampuan peserta didik yang heterogen memerlukan strategi manajemen kelas yang lebih efektif dan pendekatan yang lebih personal guna mendukung pembelajaran yang inklusif (waro' & Amaliyah, 2023). Namun, pelaksanaan P5RA sendiri sebenarnya memungkinkan peserta didik untuk belajar secara berkelompok. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif antar peserta didik, sehingga peserta didik dapat saling membantu dalam belajar dan memahami materi.

Permasalahan mengenai keterbatasan bahan ajar dan wawasan

guru tentang pelaksanaan P5RA, Sekolah berupaya untuk mendorong guru mengakomodasi pengetahuan melalui platform Pintar Kemenag dan mendukung secara finansial pada guru untuk mengikuti webinar berbayar dengan pembahasan terkait. Selain itu sekolah juga memberikan wewenang penuh kepada guru untuk manajemen dan pengelolaan kelas (Khasinah et al., 2024) yang lebih efektif terhadap kegiatan belajar mengajar.

Adapun solusi untuk mengatasi keterbatasan media adalah dengan memaksimalkan pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia. Permasalahan mengenai manajemen waktu, yang kaitannya dengan masalah insidental adalah mengisi kegiatan yang berakhir lebih awal dengan permainan atau games kecil, atau jika tugas proyek belum selesai dikerjakan hingga melebihi waktu yang tersedia, maka guru mengizinkan Peserta didik membawa pulang tugas dan memberikan waktu yang lebih fleksibel kepada peserta didik untuk menyelesaikannya. Berkenaan dengan kurangnya media pembelajaran interaktif membuat beberapa Peserta didik kesulitan memahami materi. Untuk mengatasi hal ini, peningkatan variasi dan kualitas media pembelajaran sangat diperlukan (Lubis et al., 2023).

Untuk meninjau keberhasilan kegiatan proyek yang tidak lepas dari kendala dan permasalahan yang dialami baik guru, peserta didik maupun pihak sekolah, maka evaluasi dilakukan melalui penilaian kualitas produk dan mekanisme umpan balik dari Peserta didik dan orang tua melalui laporan dan foto kegiatan pada akhir semester. Kualitas produk menggambarkan keberhasilan dari kegiatan P5RA. Artinya semua pihak dapat melewati berbagai permasalahan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Begitupula pada Evaluasi yang melibatkan umpan balik dari peserta didik dan orang tua. Melalui umpan balik tersebut, pihak sekolah dan guru dapat menyelesaikan berbagai kendala dan permasalahan (Morris et al., 2021) dari masukan-masukan yang diberikan oleh pihak terkait.

Sebagai rencana perbaikan, guru berinisiatif untuk mengusahakan variasi dalam penyampaian materi. Misalnya melalui

penggunaan video atau animasi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh Peserta didik (Sri Utaminingsih1 et al., 2024). Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman Peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Namun, keterlibatan guru, Peserta didik, dan wali murid dalam pelaksanaan P5RA menjadi kunci utama kesuksesan implementasi P5RA, karena partisipasi aktif dari semua pihak dapat meningkatkan motivasi dan komitmen terhadap kegiatan ini.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MI Ar Raudlah Sukorambi Jember sudah menjadi langkah awal yang baik sebagaimana termaktub dalam KMA 450 untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Islam yang moderat sesuai semangat Kurikulum Merdeka. Melalui proyek berbasis pembelajaran kreatif, sekolah berusaha menghadirkan pendidikan yang lebih kontekstual dan membentuk karakter siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan, seperti terbatas pada satu mata Pelajaran seni, keterbatasan waktu, serta kemampuan siswa yang variatif. Guru sudah mulai berinisiatif dengan menyusun dokumen, memilih tema, dan menggunakan penilaian autentik, tetapi tetap butuh pendampingan yang lebih intensif, dan pelatihan berkelanjutan. Jika semua pihak guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua terlibat aktif, maka P5RA bukan sekadar proyek tambahan, melainkan benar-benar dapat tumbuh menjadi budaya yang baik untuk membentuk generasi yang berkarakter, moderat, dan siap menghadapi tantangan zaman.

E. DAFTAR PUSTAKA

Adi, N., Sulastri, S., Syahril, S., & Febrianti, S. (2023). Penyusunan asesmen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(3), 327-333.
<https://doi.org/10.29210/30033401000>

- Agama, Kementrian. “KMA 347 TAHUN 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.” Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2022.
https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/KMA_347_Tahun_2022_Ttg_Pedoman_Implementasi_Kurikulum_Merdeka_Pada_Ma_drasah.pdf
- Agama, Kementrian. “KMA No. 450 Tahun 2024 -Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.” Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2024.
<https://mapendakuningan.wordpress.com/wp-content/uploads/2024/07/pedoman-implementasi-kurikulum-pd-ra-mi-mts-ma-dan-mak.pdf>
- Amaliyah, H. (2023). Heterogeneous classroom management strategies through culturally responsive education. *Journal Intellectual Sufism Research* (JISR), 5(2).
<https://doi.org/10.52032/jisr.v5i2.142>
- Amelia, L., Khoirunnisa, R., Putri, S. K., & Prihantini, P. (2024). Problematika Implementasi Proyek P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1469-1475.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12595>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Haq, R. R., Ali, N., Bashith, A., Arifah, F. Z., Amalia, I. D., & Yaqin, N. (2023). Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Al-Amin (P5RA) di MAN 1 Nganjuk. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6739-6743.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2815>
- Herpiana, A., & Halidin, A. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin (P5ra) Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bone. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 24(1), 111-125.
<https://doi.org/10.30863/ekspose.v24i1.8696>

- Hmelo, C.E., & Williams, S.M. (Eds.). (1998). Learning Through Problem Solving: A Special Double Issue of the Journal of the Learning Sciences (1st ed.). Psychology Press.
<https://doi.org/10.4324/9781315799285>
- Hnatyuk, V., Pshenychna, N., Kara, S., Kolodii, V., & Yaroshchuk, L. (2024). Education's role in fostering environmental awareness and advancing sustainable development within a holistic framework. *Multidisciplinary Reviews*, 7.
<https://10.31893/multirev.2024spe012>
- Huitt, W. (2011, May). A holistic view of education and schooling: Guiding students to develop capacities, acquire virtues, and provide service. In Revision of paper presented at the 12th Annual Conference sponsored by the Athens Institute for Education and Research (ATINER), Athens, Greece.
<https://www.edpsycinteractive.org/papers/holistic-view-of-schooling-rev.pdf>
- Karan, E., & Brown, L. (2022). Enhancing Student's Problem-Solving Skills through Project-Based Learning. *Journal of Problem Based Learning in Higher Education*, 10(1), 74-87.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1361504.pdf>
- Kemdikbud. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. 2022.
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf
- Kemenag. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin . 2022.
[https://sikurma.hdmadrasah.id/upload/file_info/3_Kirim_Panduan_P5_PPRA_\(26_10_2022\)2.pdf](https://sikurma.hdmadrasah.id/upload/file_info/3_Kirim_Panduan_P5_PPRA_(26_10_2022)2.pdf)
- Khasinah, S., Nurdin, S., & Panjaitan, A. M. (2024). Managing Classroom: Teachers' strategies And Challenges. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 24-37.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.24134>

- Lubis, L. H., Febriani, B., Yana, R. F., Azhar, A., & Darajat, M. (2023). The use of learning media and its effect on improving the quality of student learning outcomes. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 3(2), 7-14. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v3i2.148>
- Manik, K. G. A., Sinaga, V., Tambunan, Y. A. S., & Cahyani, I. N. (2025). An Innovative Model of Problem-Based Learning: Exploring Interactional Attitudes as a Pedagogical Innovation in a Novel Context with Emphasis on Character-Based Learning. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(3), 608-617. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i3.1437>
- Maulidah, Evi (2021). Keterampilan 4C dalam pembelajaran untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (1). <https://doi.org/10.53515/CJI.2021.2.1.52-68>
- Meliani, F., Muhyiddin, D. S., Ruswandi, U., Arifin, B. S., & Suzana, S. (2022). Challenges of Using Technology in Islamic Religious Education Learning (Application of Flipped-Classroom in Class X PAI Subjects at SMA Plus Pagelaran Subang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 41-57. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3536>
- Morris, R., Perry, T., & Wardle, L. (2021). Formative assessment and feedback for learning in higher education: A systematic review. *Review of Education*, 9(3), e3292. <https://doi.org/10.1002/rev3.3292>
- Mulyasa, H. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.
- Rohimat, A. M. (2018). Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil'alam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2898>

- Scarbrough, H., Swan, J., Laurent, S., Bresnen, M., Edelman, L., & Newell, S. (2004). Project-based learning and the role of learning boundaries. *Organization studies*, 25(9), 1579-1600. <https://doi.org/10.1177/0170840604048001>
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558-570. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Suprayitno, K., dkk. (2020). Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan KEMENDIKBUD RI. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Kajian_PPP.pdf
- Thoha, A., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) di MTs. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 84-95. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4576>
- Utaminingsih, S., Machfud, S., & Kassymova, G. K. (2024). Development of learning management with animated video to increase motivation and learning outcomes. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 41(2), 31-42. https://www.researchgate.net/profile/G-Kassymova/publication/379120063_Development_of_Learning_Management_with_Animated_Video_to_Increase_Motivation_and_Learning_Outcomes/links/65fc096ea8baf573a1ca427a/Development-of-Learning-Management-with-Animated-Video-to-Increase-Motivation-and-Learning-Outcomes.pdf
- Wijayama, B., Pd, S., Farda, U. J., Maulida, A. H., Fauziya, L., & Hardiyanti, S. (2024). Asesmen Pembelajaran SD/MI Kurikulum Merdeka. Cahya Ghani Recovery.